

**Optimalisasi Peran Mahasiswa KKN dalam Gerakan Literasi Masyarakat
Desa Rawaurip Kabupaten Cirebon**

**Moh. Yudi Mahadianto¹, Riki Radiyansyah², Ranti Pradita³, Sarifhatul Aini Y. P⁴,
Vickry Febrian⁵, Nia Melita⁶, Salsabila Rizqy F⁷, Putri Amalia⁸, Auliya Safitri⁹,
Sarah Naflah N¹⁰, Galih Andrianto¹¹, M. Rafli Subagja¹², Mukhamad Ravi R.A¹³,
Fernando Yoga Lesmana¹⁴, Rohayati¹⁵**

123456789101112131415 Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia

mohyudim@ugj.ac.id¹

ABSTRACT

The low literacy culture in rural areas, such as Rawaurip Village, Cirebon, is a real challenge. This research aims to optimize the role of students participating in the Community Service Program (KKN) at Swadaya Gunung Jati University in improving community literacy. Using a participatory approach, this program was developed in collaboration with village officials, the Cahaya Nusantara Community Learning Center (TBM), and the local community. Key activities include child literacy mentoring, TBM strengthening, digital literacy outreach, and literacy appreciation. Data collected through observations, questionnaires, and interviews showed positive results. There was a significant increase in children's reading interest, visits to the TBM, and community participation in literacy programs. This research concludes that optimizing the role of KKN students can make a real contribution to strengthening village community literacy.

Keywords: KKN, community literacy, reading garden, participation, Rawaurip

ABSTRAK

Rendahnya budaya literasi di pedesaan, seperti di Desa Rawaurip, Cirebon, menjadi tantangan nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran mahasiswa KKN kelompok 12 Universitas Swadaya Gunung Jati dalam menggerakkan literasi masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif, program disusun berkolaborasi dengan perangkat desa, TBM Cahaya Nusantara, dan masyarakat lokal. Kegiatan utama meliputi pendampingan literasi anak, penguatan TBM, sosialisasi literasi digital, dan apresiasi literasi. Data yang dikumpulkan melalui observasi, angket, dan wawancara menunjukkan hasil positif. Terdapat peningkatan signifikan pada minat baca anak, kunjungan ke TBM, serta partisipasi masyarakat dalam program literasi. Studi ini menyimpulkan bahwa peran teroptimisasi mahasiswa KKN mampu memberikan kontribusi nyata dalam penguatan literasi masyarakat desa.

Kata Kunci: kuliah kerja nyata, literasi masyarakat, taman bacaan, partisipasi, Rawaurip

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia, dan literasi merupakan keterampilan dasar yang dibutuhkan masyarakat modern. Literasi tidak lagi terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi telah meluas mencakup literasi digital, finansial, sains, dan budaya yang krusial untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari (Kurniawan et al., 2021). Meskipun demikian, realitas di lapangan, khususnya di wilayah pedesaan,

sering kali menunjukkan rendahnya minat baca dan budaya literasi, terutama di kalangan anak-anak.

Literasi adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan berbagai cara menggunakan bahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berbagai tujuan (Pujiono et al., 2017). Literasi merupakan faktor kunci dalam menentukan arah pembangunan suatu bangsa. Keterampilan membaca, menulis, serta memahami informasi tidak hanya berkaitan dengan dunia pendidikan, tetapi juga memiliki kaitan erat dengan kualitas hidup Masyarakat. Dengan literasi yang baik, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, mengembangkan kemampuan, serta membuat keputusan yang tepat dalam kehidupannya. Seiring perkembangan zaman, khususnya di era global dan digital, literasi telah meluas cakupannya hingga mencakup literasi digital, finansial, budaya, dan informasi (Lusardi & Mitchell, 2014). Artinya, literasi bukan hanya keterampilan teknis membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan adaptif. Masyarakat yang memiliki tingkat literasi tinggi biasanya lebih berdaya saing, baik dalam pendidikan, pekerjaan, maupun dalam aktivitas sosial, serta mampu menggunakan teknologi secara lebih bijak. Dengan demikian, literasi dapat dianggap sebagai modal utama dalam membentuk masyarakat produktif, mandiri, dan siap menghadapi tantangan masa kini. Dalam pembangunan desa, literasi berperan penting untuk mendorong masyarakat agar tidak tertinggal dibanding masyarakat perkotaan (Suyono, 2018).

Dengan kemampuan literasi, masyarakat desa dapat mengakses informasi yang bermanfaat, misalnya terkait peluang usaha, teknologi pertanian, kesehatan, atau kebijakan pemerintah. Selain itu, literasi juga mendukung pemberdayaan masyarakat, terutama dalam menumbuhkan kesadaran pendidikan, pengelolaan keuangan keluarga, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial (Diana & Sari, 2024). Oleh sebab itu, literasi tidak hanya dipandang sebagai program pendidikan, melainkan juga strategi pembangunan jangka panjang (Iman, 2022). Namun, kondisi awal di Desa Rawaurip, Kecamatan Pangenan, Kabupaten Cirebon menunjukkan tantangan yang signifikan. Minat baca masyarakat masih rendah anak-anak dan remaja cenderung lebih sering bermain atau menggunakan gawai tanpa bimbingan, sementara orang dewasa jarang memanfaatkan bacaan cetak maupun digital yang bersifat edukatif. Rendahnya budaya literasi tersebut diperburuk dengan minimnya fasilitas (Zakiudin, 2021).

Desa Rawaurip belum memiliki perpustakaan desa yang memadai, dan pojok baca yang ada masih terbatas koleksi bukunya. Ketersediaan bacaan yang menarik dan sesuai kebutuhan masyarakat pun belum optimal. Kesadaran keluarga untuk membiasakan anak membaca juga masih rendah, sehingga budaya literasi belum terbentuk secara kuat di tingkat rumah tangga. Selain itu, meskipun akses internet sudah mulai tersedia, pemanfaatannya lebih banyak untuk hiburan, bukan untuk memperkaya pengetahuan. Tanpa pendampingan, perkembangan teknologi digital justru menimbulkan tantangan baru (Asy'hary et al., 2023). Hal ini memperlihatkan bahwa diperlukan upaya nyata yang terencana, kreatif, dan melibatkan berbagai pihak untuk membangun budaya literasi yang lebih baik di Desa Rawaurip. Dalam konteks inilah, mahasiswa/i yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Literasi

Universitas Swadaya Gunung Jati yang mengimplementasikan dari Tri Dharma tentang perguruan tinggi, khususnya yang berkaitan dengan pengabdian kepada masyarakat sebagai perubahan sosial melalui serangkaian program pengabdian yang dirancang sesuai kebutuhan masyarakat desa dengan seluruh kegiatan yang dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pemerintah desa, dan kelompok Masyarakat (Chambers, 1994). Program unggulan yang dilaksanakan selama periode KKN-T Literasi (4 Agustus hingga 11 September 2025) mencakup:

1. Pendampingan Pendidikan Anak
2. Sosialisasi Literasi Digital dan Finansial
3. Rawaurip Literasi fest : Program ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi sejak dini.
4. Program Pemberdayaan Literasi di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Cahaya Nusantara: Program ini bertujuan untuk mengoptimalisasikan fungsi taman bacaan masyarakat sebagai pusat belajar non-formal di desa rawaurip.

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran mahasiswa/i KKN dalam pengabdian dan pemberdayaan masyarakat di Desa Rawaurip, untuk menciptakan masyarakat yang tidak hanya cerdas tetapi juga bertanggung jawab sosial dengan penguatan literasi serta program peduli lingkungan dan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Literasi ini dilaksanakan di Desa Rawaurip, Kecamatan Pangenan, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Program berlangsung selama 35 hari, dimulai pada bulan Agustus hingga September 2025, dengan fokus pada bidang pemberdayaan masyarakat, pendidikan, dan lingkungan.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) yang menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat, perangkat desa, dan siswa/i sekolah dasar. Mahasiswa/i KKN berperan sebagai fasilitator, pendamping, dan katalisator, sementara masyarakat menjadi subjek yang menggerakkan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan prinsip pembangunan berbasis masyarakat (*community based development*), yaitu masyarakat bukan hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai aktor utama dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program (Chambers, 1994).

Jenis Kegiatan

Program utama yang dilaksanakan meliputi:

1. Pendampingan pendidikan anak
Siswa sekolah dasar dan anak – anak Desa Rawaurip berpartisipasi dalam kegiatan membaca, menulis, dan berbicara tentang buku. Untuk meningkatkan minat baca dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan teknik interaktif seperti kuis, permainan edukatif, dan cerita.
2. Sosialisasi Literasi Digital dan Finansial
Melalui kegiatan Seminar "Literasi Menabung dan Bebas Pinjol" yang bertujuan untuk membantu remaja dan ibu PKK menghadapi perkembangan ekonomi

digital, Sosialisasi Literasi Digital dan Finansial Mahasiswa menawarkan edukasi yang sehat tentang literasi digital dan pelatihan pengolahan keuangan dasar. Literasi digital penting agar masyarakat mampu menggunakan teknologi secara bijak, aman, dan produktif. Sementara itu, literasi finansial membantu masyarakat mengelola sumber daya ekonomi rumah tangga, merencanakan kebutuhan masa depan, dan menghindari praktik konsumtif berlebihan (Lusardi & Mitchell, 2014).

3. Raurip Literasi fest

Untuk menumbuhkan minat dan apresiasi masyarakat terhadap kegiatan literasi, Apresiasi Literasi Desa Mahasiswa mengadakan kompetisi menulis cerita pendek, membaca puisi, dan mewarnai. Kegiatan ini berfungsi sebagai media apresiasi karya sekaligus ruang ekspresi masyarakat, sehingga tercipta budaya literasi yang menyenangkan dan berkesinambungan.

4. Program Pemberdayaan Literasi di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Cahaya Nusantara

Dalam strategi pengelolaan literasi desa, mahasiswa membantu dalam penataan koleksi buku. Selain itu, mahasiswa juga menginisiasi sistem klasifikasi sederhana agar akses terhadap bahan bacaan menjadi lebih mudah. Keberadaan TBM menjadi pusat belajar masyarakat (community learning center) yang mampu menyediakan ruang literasi, baik formal maupun non-formal (UNESCO, 2006). Dukungan mahasiswa dalam pengelolaan TBM diharapkan memperkuat ekosistem literasi desa secara jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Edukasi di SD

Program edukasi di Desa Raurip dilaksanakan melalui kegiatan pendampingan belajar di SDN 1 Raurip dan SDN 2 Raurip. Tujuan utama program ini adalah membantu siswa memahami materi pelajaran dasar sekaligus menumbuhkan semangat mereka dalam belajar. Mahasiswa/i KKN berperan aktif membimbing anak-anak dalam kegiatan membaca, menulis, dan berhitung dengan menghadirkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan, sehingga siswa menjadi lebih bersemangat mengikuti pelajaran. Selain itu, diselenggarakan pula Kelas Literasi dengan beragam aktivitas menarik, seperti *Read Me a Book* dan membaca nyaring yang bertujuan melatih keberanian serta keterampilan berbahasa, melalui program Cerdas Mengulas Buku, siswa/i didorong untuk menceritakan kembali isi cerita dengan kata-kata sendiri, sehingga melatih daya ingat dan pemahaman. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan pelatihan menulis cerpen untuk mengasah imajinasi sekaligus keterampilan menulis kreatif sebagai variasi, mahasiswa/i dalam memperkenalkan permainan edukatif yang membantu melatih konsentrasi, fokus, dan kerja sama antar siswa. Dengan adanya pendampingan belajar dan kelas literasi ini, diharapkan siswa/i SDN 1 dan SDN 2 di Desa Raurip tidak hanya lebih mudah memahami pelajaran sekolah, tetapi juga tumbuh kecintaan terhadap membaca, menulis, serta penguasaan keterampilan literasi yang berguna bagi perkembangan mereka di masa depan.

Program Pencegahan Perundungan (anti-bullying) di Sekolah Dasar bertujuan untuk Mencegah dan mengurangi aksi bullying dalam berbagai bentuk (fisik, verbal, psikologis) guna ciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman untuk anak-anak. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak-anak agar sadar tentang bahayanya bullying dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat dan dampaknya terhadap korban pembulian dan pelaku pembulian. Mengembangkan karakter positif Anak seperti empati, rasa hormat, dan keterampilan sosial dalam menyelesaikan Masalah secara damai dan tidak melakukan Serangan Fisik maupun psikolog. Membentuk budaya sekolah yang inklusif dan ramah anak dengan partisipasi aktif seluruh masyarakat dan dilingkungan sekolah. Menyediakan dukungan edukasi bagi korban dan pelaku agar terjadi perubahan perilaku oleh Pelaku Pembulian.

Dampak yang dihasilkan Dari Anti-Bullying adalah Penurunan kasus bullying di sekolah, dengan keberhasilan dapat membuat Anak lebih Peduli dengan lingkungan Sekitar. Penguatan karakter positif Anak yang menciptakan suasana belajar yang lebih harmonis dan inklusif. Peningkatan kesadaran Anak terhadap dampak bullying sehingga menumbuhkan sikap empati dan solidaritas Terhadap Temannya Dan orang Lain.

Tantangan Program Anti-Bullying adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran yang memadai dari siswa maupun guru mengenai pentingnya pencegahan bullying. Terbatasnya waktu dan sumber daya untuk pelaksanaan program yang komprehensif dan berkelanjutan. Kesulitan dalam menangani bentuk bullying yang lebih, seperti cyberbullying Karna Terus Berkembangnya Zaman yang serba digital. Perlunya integrasi program ke dalam kurikulum dan budaya sekolah yang belum selalu berjalan optimal, agar siswa dan siswi dapat terus mengingatt arti pentingnya Anti-Bullying.



Gambar 1.
Program literasi anti bullying SDN 2
Rawaurip

Gambar 2.
Program literasi anti bullying SDN 1
Rawaurip

Sosialisasi Literasi Digital dan Finansial

Sosialisasi Literasi Digital dan Finansial melalui kegiatan Seminar "Literasi Menabung dan Bebas Pinjol" memberikan wawasan tentang peran penting kebiasaan menabung sejak dini dalam menumbuhkan kemandirian finansial dan mengurangi

risiko ketergantungan pada pinjaman online (pinjol). Peserta memahami bahwa menabung bukan sekadar menyisihkan uang, tetapi juga cara cerdas mengelola keuangan untuk memenuhi kebutuhan masa depan dan mengatasi keadaan darurat tanpa terlilit utang. Melalui seminar ini, peserta juga mempelajari berbagai metode menabung yang efektif, mulai dari menabung di bank dan koperasi hingga menggunakan instrumen keuangan yang lebih modern seperti rekening tabungan digital.

Pembahasan ini juga menyoroti dampak negatif pinjaman online, khususnya pinjaman online ilegal (pinjol), yang menjebak masyarakat dalam siklus utang dengan suku bunga tinggi dan praktik penagihan utang yang tidak manusiawi. Melalui materi yang disusun tentang bahaya pinjaman online, peserta semakin memahami bahwa gaya hidup yang berpusat pada konsumen dan kurangnya literasi keuangan merupakan faktor kunci yang menjebak masyarakat dalam utang. Seminar ini membantu meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya perencanaan keuangan, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mengembangkan kebiasaan keuangan yang sehat yang mendorong kemandirian, bukan ketergantungan.

Mengenai pemahaman mereka tentang pinjaman online, peserta mengakui bahwa, sebelum menghadiri seminar, sebagian besar menganggap pinjaman online sebagai solusi cepat untuk kebutuhan mendesak. Namun, setelah membahas tentang suku bunga tinggi, risiko penyalahgunaan data pribadi, dan potensi risiko jebakan utang, peserta menunjukkan perubahan sikap yang lebih hati-hati. Secara keseluruhan, seminar tersebut memberikan dampak yang positif, yakni mampu mengubah pola pikir para peserta, mendorong mereka untuk lebih cermat dalam mengelola keuangan, terbebas dari jeratan pinjaman online, serta menumbuhkan semangat menabung sebagai pondasi masa depan yang lebih aman dan sejahtera.

Sesi tanya jawab menyoroti bahwa keterbatasan akses dan pengetahuan tentang keuangan formal membuat sebagian individu lebih mudah beralih ke pinjaman instan melalui aplikasi. Seminar ini berkontribusi signifikan dalam memperluas pemahaman peserta tentang literasi keuangan dan mendorong perilaku keuangan yang lebih sehat, terutama melalui kebiasaan menabung sejak dini. Dari sini kita dapat menarik kesimpulan bahwa seminar ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta tentang pentingnya literasi menabung dan bahaya pinjaman online. Edukasi keuangan berbasis seminar atau akses langsung terbukti efektif dalam mendorong perilaku keuangan yang lebih cerdas dan berkelanjutan, yang diharapkan dapat mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pinjaman online ilegal.



Gambar 3. Seminar Literasi Menabung

Rawaurip Literasi Fest

Pelaksanaan Rawaurip Literasi Fest yang diinisiasi oleh Apresiasi Literasi Desa Mahasiswa berhasil menjadi wadah kreatif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang kegiatan literasi. Melalui lomba menulis cerita pendek, pembacaan puisi, dan mewarnai, masyarakat berpartisipasi aktif terutama anak-anak, mereka dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, dan imajinasi. Partisipasi ini menunjukkan bahwa literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis; literasi juga merupakan sarana untuk mengembangkan potensi individu, menyediakan sarana ekspresi, dan memperkuat budaya literasi di tingkat desa. Hal ini sejalan dengan visi UNESCO (2006) tentang literasi sebagai landasan pembelajaran sepanjang hayat dan sarana pemberdayaan individu dan masyarakat.

Lomba cerita pendek memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, menghasilkan ide, dan merangkai cerita kreatif. Karya para peserta mencakup beragam tema, mulai dari kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai budaya hingga tantangan sosial yang dihadapi masyarakat desa. Hal ini sejalan dengan pandangan Kurniawan (2020) bahwa kegiatan kreatif meningkatkan kepekaan individu terhadap lingkungan sosialnya dan memperkuat daya pikir kritis mereka dalam mengkomunikasikan pesan.

Sementara itu, lomba membaca puisi mendorong peserta untuk mengekspresikan emosi mereka melalui intonasi, ekspresi wajah, dan apresiasi. Peserta sangat antusias dalam menampilkan karya mereka sendiri maupun karya sastra populer. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang sastra Indonesia. Sebagaimana Nurgiyantoro (2018) sampaikan, membaca puisi dapat menjadi sarana pendidikan karakter, nilai-nilai estetika, empati, dan keberanian untuk mengekspresikan diri.

Selain itu, lomba mewarnai anak-anak menambahkan elemen unik pada festival ini. Kegiatan mewarnai menumbuhkan kreativitas dan keterampilan motorik halus, menanamkan kecintaan terhadap literasi sejak dini. Anak-anak yang berpartisipasi menunjukkan kegembiraan dan kepercayaan diri, berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar literasi yang menyenangkan dan inklusif. Hal ini sejalan dengan temuan Nugrahani (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan seni

kreatif seperti menggambar dapat menjadi titik awal untuk memperkenalkan literasi kepada anak-anak secara lebih alami.

Secara keseluruhan, Rawaurip Literasi Fest menciptakan lingkungan kolaboratif yang efektif antara siswa, masyarakat, dan anak-anak, serta menumbuhkan pemahaman tentang literasi sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Festival ini menunjukkan bahwa pendekatan kreatif berbasis seni terhadap kegiatan literasi dapat mendorong partisipasi masyarakat dan memperkuat budaya literasi lokal. Oleh karena itu, acara ini dapat menjadi model bagi pengembangan program literasi di desa-desa lain.



Gambar 4.
Lomba Mewarnai Tingkat TK di Balai Desa



Gambar 5.
Rawaurip Literasi Fest

Program Pemberdayaan Literasi di TBM Cahaya Nusantara

Program Pengembangan Literasi TBM Cahaya Nusantara merupakan komitmen konkret untuk memperkuat ekosistem literasi di tingkat desa. Siswa yang berpartisipasi dalam program ini berperan aktif dalam mengelola koleksi buku, memfasilitasi kegiatan membaca, dan mengelola perpustakaan. Observasi menunjukkan bahwa pengorganisasian koleksi secara sistematis berdasarkan kelompok usia, subjek, dan jenis bahan bacaan memudahkan akses dan peminjaman bahan bacaan oleh masyarakat. Strategi ini meningkatkan efisiensi pengelolaan dan mendorong kunjungan perpustakaan, khususnya di kalangan anak-anak dan kaum muda. Hal ini sejalan dengan pandangan Sulistyono-Basuki (2013) bahwa pengelolaan koleksi sangat penting untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan dan minat baca masyarakat.

Selain mengelola koleksi, siswa juga berpartisipasi dalam kegiatan literasi seperti membaca bersama anak-anak, resensi buku, dan lokakarya menulis sederhana. Kegiatan-kegiatan ini berhasil mendorong interaksi positif antara perpustakaan dan masyarakat, sekaligus memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat pembelajaran informal. Partisipasi masyarakat menunjukkan semakin berkembangnya pemahaman bahwa literasi bukan hanya tentang literasi teknis, tetapi juga tentang pengembangan pemahaman, keterampilan hidup, dan karakter. Hal ini mendukung pernyataan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018)

bahwa gerakan literasi desa harus mendorong kolaborasi antar berbagai pemangku kepentingan untuk menciptakan budaya membaca dan menulis yang berkelanjutan.

Dari segi manfaat, program pemberdayaan ini juga menunjukkan peningkatan tata kelola TBM. Mahasiswa membantu mengembangkan sistem sederhana untuk pencatatan peminjaman buku, pengkatalogan koleksi, dan memberikan pelatihan digital dasar kepada para pemimpin TBM. Hal ini tidak hanya meningkatkan profesionalisme layanan, tetapi juga memperkuat peran TBM sebagai ruang literasi yang adaptif terhadap perubahan zaman. Nugroho (2022) menekankan bahwa penguatan kapasitas para pemimpin TBM melalui pendampingan dapat meningkatkan efektivitas program literasi desa dan memperluas jangkauan serta manfaatnya bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, program literasi di TBM Cahaya Nusantara memberikan dampak positif yang signifikan. Kehadiran mahasiswa sebagai agen perubahan membantu memperkuat tata kelola TBM, meningkatkan minat baca masyarakat, dan mendorong kolaborasi yang sehat antara perguruan tinggi dan masyarakat setempat. Oleh karena itu, program ini dapat menjadi model strategis bagi tata kelola literasi yang partisipatif, berkelanjutan, dan responsif di desa.



*Gambar 6.
Program literasi membaca nyaring*



*Gambar 7.
Program literasi project berbasis isi buku
bacaan*

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan KKN Tematik Literasi di Desa Rawaurip berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran dan budaya literasi masyarakat desa. Program-program yang dilaksanakan, seperti pendampingan pendidikan anak di sekolah dasar, sosialisasi literasi digital dan finansial, Rawaurip Literasi Fest, serta pemberdayaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Cahaya Nusantara, terbukti mampu

menumbuhkan minat baca, memperluas pemahaman masyarakat tentang literasi modern, dan memperkuat pengelolaan fasilitas literasi desa.

Selain itu, program anti-bullying yang dilaksanakan di sekolah dasar memberikan dampak positif dalam membangun lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan menumbuhkan karakter empati pada anak-anak. Seminar literasi finansial juga berhasil mengubah pola pikir masyarakat agar lebih bijak dalam mengelola keuangan serta menghindari bahaya pinjaman online.

Secara keseluruhan, kehadiran mahasiswa KKN sebagai fasilitator dan agen perubahan mampu mengoptimalkan peran masyarakat desa dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan. Program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga membuka peluang bagi pengembangan literasi sebagai strategi pembangunan desa di masa depan.

Saran

Untuk keberlanjutan program, pemerintah desa diharapkan terus mendukung pengembangan literasi dengan memperkuat peran TBM sebagai pusat belajar non-formal. Masyarakat, khususnya orang tua, perlu membiasakan budaya membaca di rumah dan mengarahkan anak-anak agar bijak dalam memanfaatkan teknologi digital. Perguruan tinggi diharapkan dapat menjadikan kegiatan ini sebagai model KKN berkelanjutan agar sinergi dengan masyarakat tetap terjaga. Sementara itu, TBM Cahaya Nusantara perlu melakukan inovasi kegiatan literasi serta menjalin kerja sama dengan pihak luar guna meningkatkan koleksi dan kualitas layanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Artha Aulia, F., & Wibowo Adi, K. (2023). Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan. *Value Added : Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 1-9.
- Asy'hary, A., Arsyad, J., Sulisty, L., Rahayu, W., & Fatmawati, E. (2023). Upaya Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Melalui Program Pelatihan Komputer Di Desa Terpencil. *Communnity Development Journal*, 4(1), 654-661.
- Basuki, S. (2013). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Universitas Terbuka.
- Chambers, R. (1994). Participatory rural appraisal (PRA): Analysis of experience. *World Development*, 22(9), 1253-1268. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(94\)90003-5](https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90003-5)
- Diana, B. A., & Sari, J. A. (2024). Dampak Transformasi Digitalisasi terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 9(2), 88-96.
- Djafri, N., & Bouty, A. (2022). Pemberdayaan Literasi Desa melalui Manajemen Perpustakaan Sekolah di Kawasan Pesisir Desa Biluango. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5280-5288. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2929>
- Fira Rahma Putri Arya, & Marlina Marlina. (2024). Persepsi Masyarakat Terhadap Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sebagai Sarana Pengetahuan dan

- Keterampilan di SKB 1 Tanah Datar. *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(5), 92-104. <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i5.317>
- Harefa, H. S., Sari, S. N., & Hia, N. (2022). Sosialisasi Literasi Informasi Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Di Kalangan Anak-Anak Pada Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Literasi Informasi. *Abdimas Mutiara*, 3(1), 181-187.
- Hidayah, L. (2017). Implementasi budaya literasi di sekolah dasar melalui optimalisasi perpustakaan: Studi kasus di Sekolah Dasar Negeri di Surabaya. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 1(2), 48-58. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JU-ke/article/view/791>
- Iman, B. N. (2022). Budaya literasi dalam dunia pendidikan. *Conference of Elementary Studies*, 23-41. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/14908>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2018). *Strategi Nasional Gerakan Literasi Nasional*. Kemendikbud. <https://repositori.kemendikdasmen.go.id/11625/1/cover-materi-pendukung-literasi-baca-tulis-gabung.pdf>
- Kurniawan, A., Octa Indarso, A., Yoga Sembada, W., & Anwar, K. (2021). Pemberdayaan Literasi Digital di Desa Waringin Kurung, Cimanggu Pandeglang. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 2(2), 91-105. <https://doi.org/10.33753/ijse.v2i2.35>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44. <https://www.aeaweb.org/articles?id=10.1257/jel.52.1.5>
- Marwany, & Heru Kurniawan. (2020). *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini: Meningkatkan Keterampilan Membaca, Menulis, dan Berpikir Anak*. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=w_IZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Kurniawan,+H.+\(2020\).+Menulis+Kreatif:+Teori+dan+Praktik&ots=FO2NWnBYs4&sig=F00SKY8fYSh1kZgoQhwPQX6VFh4&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=w_IZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Kurniawan,+H.+(2020).+Menulis+Kreatif:+Teori+dan+Praktik&ots=FO2NWnBYs4&sig=F00SKY8fYSh1kZgoQhwPQX6VFh4&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=p4JqDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Nurgiyantoro,+B.+\(2018\).+Teori+Pengkajian+Fiksi.&ots=OYFg3fwukG&sig=EJ_MQeqlv9G6CloQ2bIEsl_F8sw&redir_esc=y#v=onepage&q=Nurgiyantoro%2C+B.+\(2018\).+Teori+Pengkajian+Fiksi.&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=p4JqDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Nurgiyantoro,+B.+(2018).+Teori+Pengkajian+Fiksi.&ots=OYFg3fwukG&sig=EJ_MQeqlv9G6CloQ2bIEsl_F8sw&redir_esc=y#v=onepage&q=Nurgiyantoro%2C+B.+(2018).+Teori+Pengkajian+Fiksi.&f=false)
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025*. Jakarta: OJK. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025/Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025.pdf>
- Prabowo, T. T., Istriyani, R., & Jannana, N. S. (2023). Implementasi Gerakan Literasi Nasional pada Pelaksanaan KKN Tematik Literasi di Kabupaten Magelang. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 14(1), 45-56. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol14.iss1.art5>
- Prayogo, A., & Syahputra, H. (2022). Peran Taman Bacaan Masyarakat Dalam

Meningkatkan Budaya Literasi. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 6(2), 107-119.

Prilisilfia, M. N., Anwar, R. K., & Rukmana, E. N. (2025). *Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat pada Taman Bacaan Masyarakat Saung Diajar Kreatif 09 Bandung* *Jurnal Pustaka Budaya* : <https://journal.unilak.ac.id/index.php/pb/>. 12(2), 157-172.

Pujiono, Sari, E. S., & Setyawan. (2017). BUDAYA LITERASI DI KALANGAN MAHASISWA FBS UNY. *LITERA*, 105-113.

Riani, D., Ajmilah, W., Falma, N., & Afrianto, Y. (2024). *GERAKAN LITERASI KEUANGAN MELALUI MEDIA MENABUNG SEJAK DINI*. 2, 167-186.

Suyono, S. (2018). Literasi dalam Pembangunan Masyarakat Desa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 67-78.

UNESCO. (2006). *Literacy for Life: Education for All Global Monitoring Report*. UNESCO Publishing.

Zakiudin, M. (2021). *Sejarah Dan Perkembangan Desa Rawaurip Dalam Bidang Ekonomi, Sosial-Budaya Dan Agama Pada Tahun 1995-2019*. 167-186.

Zelyn Jayanti Margaretha Ratuarat, Novi Theresia Kiak, & Maria Indriyani Hewe Tiwu. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Menggunakan Pinjaman Online Pada Masyarakat Kota Kupang. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 187-201. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i3.751>

ZINNURAIN, Z., SUHARDI, M., SEJATI, M. F., & PURMADI, A. (2023). Kegiatan Pemberdayaan: Recovery Taman Belajar Masyarakat (Tbm) Berbasis Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Gelanggang. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 6-12. <https://doi.org/10.51878/community.v3i1.2328>